

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN STANDAR
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI MARGADANA 7 KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

MUHAMMAD ILHAM MAULANA

NIM. 31501900081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Ilham Maulana

NIM : 31501900081

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi “Implementasi Perencanaan Standar Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Tegal, 23 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ilham Maulana

31501900081

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Ilham Maulana
NIM : 31501900081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Perencanaan Standar Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Hidayatus Sholihah, S.Pd., M.Pd., M.Ed.
NIDN. 0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : MUHAMMAD ILHAM MAULANA
Nomor Induk : 31501900081
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERENCANAAN STANDAR PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
MARGADANA 7 KOTA TEGAL

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua Dekan
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II

Samsudjn, S.Ag., M.Ag

Pembimbing I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

ABSTRAK

Muhammad Ilham Maulana. 31501900081. **IMPLEMENTASI PERENCANAAN STANDAR PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MARGADANA 7 KOTA TEGAL.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini berjudul Implementasi Perencanaan Standar Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teori skema meningkatkan mutu pembelajaran dan melakukan studi kasus serta studi pustaka. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat maka dalam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah reduksi data, analisis data, dan penyimpulan data. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perencanaan yang didasarkan pada standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Margana 7 Kota Tegal telah di implementasikan hasil wawancara dan observasi berdasarkan proses kegiatan pembelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP dan silabus yang terstandarkan.

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

*Muhammad Ilham Maulana, 31501900081. **Implementation of Islamic Religious Education Learning Management Planning in Improving the Quality of Learning at SD Negeri Margadana 7 Tegal City.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic University, Februari 2023.*

*This research is entitled **Implementation of Standard Management Planning for Islamic Education Learning in Improving the Quality of Learning at SD Negeri Margadana 7 Tegal City.** This study aims to determine the planning of learning management standards for Islamic Religious Education at SD Negeri Margadana 7, Tegal City. This study applied a qualitative approach that is descriptive using schema theory to improve the quality of learning and to conduct case studies and literature studies. To obtain accurate data and information, the methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The techniques used in analyzing the data were data reduction, data analysis, and data inference. The results of this study found that the planning based on the standard management for Islamic Religious Education to improve the quality of learning Islamic Education (PAI) at SD Negeri Margadana 7 Tegal City, is applied based on the interviews and observation teaching and learning process is accordance with the standart of RPP and syllabus.*

Keywords: Learning Islamic Religious Education, SD Negeri Margadana 7 Tegal City, Learning Quality

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	Iu	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ي...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *Nazzala*
- أَلْبَبِ *Al-birr*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ* *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- *بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا* *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- *الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ* *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- *اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ* *Allaāhu gafūrun rahīm*
- *لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا* *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

KATA PENGANTAR

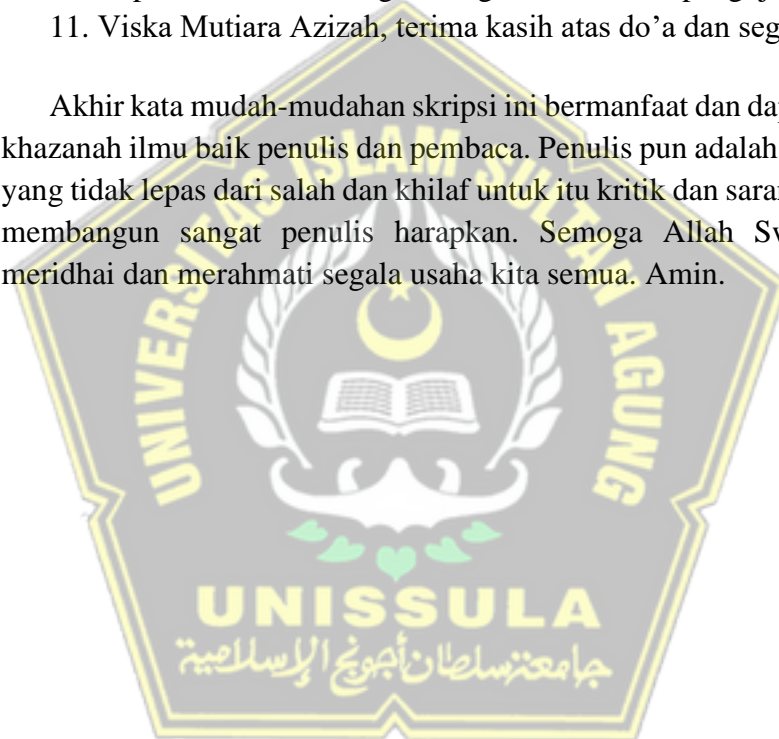
Puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah Swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Perencanaan Standar Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW. yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh ML,ib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I, M.Pd., M.Ed, selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh staff pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Kedua orang tua penulis, Komaruzaman dan Zaimatul Mahnunah , yang telah memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

7. Ibu Sarponi, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Alfiyah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal yang telah memberikan banyak informasi dan data kepada penulis sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penguji I.
10. Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji II.
11. Viska Mutiara Azizah, terima kasih atas do'a dan segala dukungan.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah ilmu baik penulis dan pembaca. Penulis pun adalah manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan khilaf untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah Swt. senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat penelitian	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Kerangka Teori	8
B. Indikator Standar Kompetensi Guru.....	17
1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24

A. Metode Penelitian.....24
1. Definisi Konseptual24



2. Jenis Penelitian	26
3. Sumber Data	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Analisis Data.....	28
6. Uji Keabsahan Data	29
BAB IV	31
PEMBAHASAN	31
A. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal	35
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	59
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. KESIMPULAN.....	64
B. SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	iv
Tabel 2. Transliterasi Vocal Tunggal.....	vi
Tabel 3. Transliterasi Vocal Rangkap.....	vi
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	vii
Tabel 5. Indikator dan Komponen Standar Kompetensi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.....	17
Tabel 6. Profil Sekolah SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.....	32
Tabel 7. Jumlah Siswa SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.....	33
Tabel 8. Latar Belakang Pengajar	33
Tabel 9. Sarana dan Prasarana SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Guru PAI.....	III
Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Margadana 7 Kota Tegal	IV
Gambar 3. Wawancara Dengan Siswa	IV
Gambar 4. RPP dan Silabus	V
Gambar 5. Observasi Kondisi Sekolah SDN Margadana 7 Kota Tegal	VI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi Untuk Guru	XV
Lampiran 2. Observasi Untuk Siswa.....	XVI
Lampiran 3. Silabus Kelas I	XVII
Lampiran 4. Silabus Kelas 2	XVIII
Lampiran 5. Silabus Kelas III	XIX
Lampiran 6. Silabus Kelas IV	XX
Lampiran 7. Silabus Kelas V	XXI
Lampiran 8. Silabus Kelas VI.....	XXII
Lampiran 9. RPP Kelas 1	XXIII
Lampiran 10. RPP Kelas II	XXVII
Lampiran 11. Lampiran RPP Kelas III	XXXI
Lampiran 12. RPP Kelas IV	XXXIV
Lampiran 13. RPP Kelas V	XXXVI
Lampiran 14. RPP Kelas VI.....	XXXVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi peserta didik, terlebih dalam pembentukan akhlak dan aqidah. Disebabkan pada zaman sekarang banyaknya pengaruh-pengaruh negatif yang akan berimbas pada peserta didik. Dengan begitu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa mengajarkan peserta didik dengan materi-materi perihal bagaimana cara menghormati orangtua, bagaimana cara berbicara dengan sopan, dll. Maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting untuk diajarkan pada peserta didik terlebih pada SDN Margadana 7 Kota Tegal.

Rencana dibuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tapi akan senantiasa ada problematika dalam pembelajaran atau lazimnya disebut sebagai *learning problems*. Di lain sisi, disebutkan bahwa problematika itu meningkat seiring percepatan transformasi masyarakat dan tuntutan untuk memenuhi standar mutu. Umar Tirtarahardja dan La Sulo menuturkan bahwa ada sejumlah problematika yang muncul, terlebih dalam praktik pembelajaran sekolah dan praktik pengelolaan sekolah secara umum.¹

Menurut Depdiknas menuturkan bahwa tiap-tiap problematika selama menjalankan aktivitas pembelajaran melibatkan situasi internal seperti pendidik, materi, model interaksi, media dan teknologi, situasi dan sistem pembelajaran. Di

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, "Pengantar Pendidikan," Jakarta: Depdiknas, 2014.

lain sisi, juga terkait dengan situasi eksternal, yakni lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung.²

Oemar Hamalik, menambahkan bahwa problematika-problematika yang terjadi dalam menjalankan aktivitas pembelajaran memuat dimensi komponen dan dimensi interaksi antar komponen.³

Kebijakan Standar Nasional Pendidikan ini bisa dipakai sebagai landasan untuk pengembangan pedoman yang lebih operasional, “Standar Administrasi Pendidikan” yang diresmikan lewat Keputusan Menteri Pendidikan No. 19 Tahun 2007. Standar pengelolaan ialah standar nasional pendidikan yang memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan aktivitas sektor pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, negara bagian, atau nasional untuk merealisasikan efisiensi dan efektivitas Manajemen Pendidikan. Kemudian berlaku standar minimal yang harus dipenuhi dalam pengelolaan satuan pendidikan.⁴

Secara umum, pendidikan ialah aktivitas yang dijalankan dalam proses pembelajaran untuk menerima pengetahuan dan keterampilan dalam kelompok manusia yang diturunkan dan diajarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya lewat aktivitas pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan membekali seseorang dengan kecerdasan, akhlak mulia, individualitas, kekuatan mental, dan kemampuan untuk melayani dirinya sendiri dan masyarakat. Singkatnya, pendidikan ialah proses aktivitas yang dijalankan dalam pembelajaran

² Depdiknas, “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran*,” Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti, 2005.

³ Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*,” Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19, “*Standar Administrasi Pendidikan*” 2007.

yang diberikan pada peserta didik agar mereka memahami sesuatu dan menjadi pemikir kritis.⁵

Menurut A. Nata, Pendidikan Islam ialah Pendidikan ideal yang memiliki visi dan misi mereka, yakni "*Rahmatan Lil 'Alamin*" untuk membangun dunia yang sejahtera, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis dan harmonis. Munzir Hitami menuturkan bahwa tujuan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari tujuan hidup manusia. Menurut Alquran dan Hadits, ada sejumlah jenis tujuan, yang diantaranya ialah tujuan teologis.⁶

Menurut Al Syaibani tujuan pendidikan Islam ialah 1). tujuan pribadi 2). Tujuan masyarakat dan 3). Tujuan profesional. Secara sederhana bisa dimengerti, tujuan pendidikan Islam memuat tiga hal: urusan pribadi, masyarakat dan profesionalitas. Jika ketiga hal itu terealisasi, maka tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien akan terealisasi juga. Untuk merealisasikan hal itu diperlukan manajemen pendidikan yang baik yakni keberlangsungan pendidikan yang berlandaskan pada konsep yang baik, perencanaan yang baik, tindakan yang baik dan penilaian yang baik bisa berimbas pada terealisasinya tujuan pendidikan Islam.⁷

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditentukan oleh pengelolaan di dalam lingkup sekolah. Dalam pengelolaan satuan pendidikan terlebih perencanaan, tidak semua melibatkan warga sekolah dan pihak-pihak

⁵ M. Prawiro, "*Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi, Dan Jenis Pendidikan*," maxmanroe, 2018.

⁶ A NATA, "*Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*," Makalah Disampaikan Pada Acara "Kuliah Tamu" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Senin, 2016, 7.

⁷ A. S. Rizal, "*Perumusan Tujuan Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(2), 2014, 97–112.

khusus dalam perencanaan program pengelolaan, sehingga peneliti perlu memahami bagaimana pelaksanaan rencana standar pengelolaan pendidikan, terlebih di SD Negeri Margadana 7 kota Tegal. Tujuan studi ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.

Secara umum, sekolah ialah Institusi pendidikan informal, nonformal, dan formal yang didedikasikan untuk menyelenggarakan, memelihara, dan memberikan sejumlah kursus pengetahuan umum dan pengembangan pribadi. Sekolah-sekolah Indonesia didirikan oleh lembaga negeri dan swasta dan menawarkan sejumlah aktivitas positif. Di lain sisi menurut KBBI, sekolah ialah satu dari sekian banyak gedung atau lembaga yang didedikasikan untuk menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar pada serangkaian jenjang pendidikan yang memuat SD atau MI, SLTP atau MT, SLTA atau MA.⁸

Dalam dunia pendidikan, terlebih yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak bisa bertindak seperti koki dengan buku resepnya. Problematika yang muncul bisa itu dengan cara khusus oleh peserta didik atau kelompok peserta didik khusus pada waktu khusus. Tapi, metode ini tidak bisa dipakai untuk merampungkan problematika yang serupa untuk peserta didik atau kelompok peserta didik yang berlainan pada waktu yang berlainan.

⁸ Koizio, "Pengertian Sekolah," Koizio.com, 2022.

Pada dasarnya di dalam pendidikan harus adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka untuk meraih sebuah tujuan pendidikan. Di lain sisi, pendidikan juga diakui sebagai sebuah usaha untuk mengembangkan potensi ke arah yang lebih positif. Dengan begitu, pendidikan bukanlah semata-mata hanya untuk mengembangkan ranah kognitif, tapi juga sebagai ranah efektif dan psikomotorik.

Problematika yang terjadi pada pendidikan menjadi semakin kompleks dalam dunia pendidikan dewasa yang berkembang pesat. Tapi untuk menggapai kualitas yang baik juga memerlukan pemikiran yang konstruktif. Problematikanya ialah kemampuan mengajar pendidik, yang mana sebagai sumber tenaga pengajar, pendidiklah yang paling banyak bersentuhan dengan peserta didik. Maka diperlukan pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih tinggi dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.⁹

Pengelolaan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan satu dari sekian usaha dalam menangani sumber belajar dan sejumlah hal yang lainnya terkait untuk meraih sebuah tujuan pendidikan Islam yang secara efektif dan efisien. Di lain sisi, manajemen pendidikan Islam menurut Ramayulis menuturkan bahwa pada sebuah proses untuk pemanfaatan tiap-tiap sumber daya yang dipunyai oleh tiap-tiap umat islam.¹⁰

⁹ Ngainun Naim, "*Menjadi Guru Inspiratif*," Pustaka Pelajaran, 2009, 35.

¹⁰ Rizka Mifta, "*Pengertian Manajemen Pendidikan Islam, Fungsi Dan Juga Cirinya*," Brilio.net, 2020.

Hal ini selaras dengan studi yang akan dijalankan oleh peneliti untuk mengimplementasikan Perencanaan Standar Manajemen Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal, dimana Standar Tata Kelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diimplementasikan.

Berlandaskan pada uraian yang sudah dituturkan itu, maka yang menjadi problematika peneliti dalam studi ini ialah “Bagaimana guru PAI dalam mengimplementasikan perencanaan standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal?”. Dengan demikian, studi ini bermaksud untuk mendeskripsikan perihal implementasi perencanaan standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - 1) Mendeskripsikan perencanaan standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.
- 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dalam perencanaan standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan standar pengelolaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar bisa mengimplementasikan perencanaan dengan standar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal kedepannya.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan pembelajaran pada penulis agar bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

a) Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam ialah sejumlah aktivitas yang bermaksud untuk mengedukasi dan membimbing peserta didik untuk memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, memahami makna dan tujuannya, dan akhirnya mengamalkannya setelah mereka merampungkan pendidikannya, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai agama yang dianutnya dan sebagai pedoman hidupnya sehingga keselamatan akan senantiasa menyertainya, baik di dunia ataupun di akhirat.¹¹

Ada juga Pendidikan Agama Islam menurut para ahli, yakni: menurut Abdul Majid dan Dian Andayani “Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”¹²

¹¹ Zakiyah Daradjat, *“Ilmu Pendidikan Islam,”* Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 88.

¹² Abdul Majid, *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,”* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam ialah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Yusuf Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa pada Allah Swt.¹³

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.¹⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman dan pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pasangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama islam bermaksud untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang merefleksikan ajaran ajaran Islam dan bertakwa pada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya insan kamil.¹⁵

¹³ Zakiyah Darajat, "Ibid," hlm. 130.

¹⁴ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya," Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 2, no. 1 (2020).

¹⁵ Abu Ahmadi & Noor Salimi, "Op.Cit", Hlm.6.

H.M Arifin menuturkan bahwa Tujuan Pendidikan Islam ialah membina dan melandasi kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar selaras dengan pengetahuan agama. Di lain sisi Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan bertaqarrub pada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D.Marimba menuturkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa pada Allah. Pendapat itu selaras dengan Firman Allah yang maknanya dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:¹⁶

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

...“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Di lain sisi, Zakiah Daradjat menuturkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim Pendapat ini didasari firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 102 yang maknanya:¹⁷

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تملوا له الواتم

مسلمين

¹⁶ Al-Hikmah, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya,” Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008, hlm.523.

¹⁷ Akmal Hawi, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,” Jakarta : Rajawali Pers, 2014, Hlm.20.

...”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-bebar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* menuturkan bahwa Fokus pendidikan agama Islam dilandaskan pada tiga domain: Domain kognitif, emosional dan psikomotorik. Ketiga domain itu memiliki nilai masing-masing dalam pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan hal itu, nilai-nilai yang diinternalisasi memuat nilai-nilai Al-qur’an, Akidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh kebudayaan islam. Cakupan PAI di sekolah umum memuat aspek-aspek seperti Alquran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan tarikh kebudayaan Islam. Di lain sisi, PAI diselenggarakan selaras dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang menekankan keseimbangan, keserasian, dan keselrasian antara relasi seorang hamba dengan Tuhan dan alam lingkungan.¹⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memuat aspek yang sangat luas seperti aspek kognitif (pengetahuan), emosional dan psikomotorik. Tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam: (1) relasi seorang hamba dengan Allah Swt. (2) relasi antar sesama manusia. (3) relasi manusia dengan dirinya sendiri. (4) relasi manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungan alamnya. Saat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama (KTSP) diperkenalkan disebut Pendidikan Agama Islam, dan sejak diadopsinya Kurikulum Mata Pelajaran Agama pada tahun 2013 disebut Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan budi bekerti. Sejumlah sekolah masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan beberapa memperkenalkan kurikulumnya pada tahun 2013.¹⁹

b) Perencanaan

*Planning teaching and learning is a fundamental aspect of the role of academic staff. The activities involved are not carried out in a vacuum, but rather in accordance with the nature of the institution. Academic staff might reasonably be expected to have an understanding of the culture of the institution in which they operate: the mission and vision of the organisation; the aspirations, the ethos and values. The culture and the ethos of the institution inevitably influence the curriculum.*²⁰

Perencanaan ialah satu proses implementasi dan pemakaian sumber daya yang terintegrasi dan dirancang untuk menunjang aktivitas dan inisiatif yang dijalankan secara efektif dan efisien untuk merealisasikan tujuan yang dicanangkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan bisa dimengerti sebagai proses penyusunan isi, pemakaian media pembelajaran, pemakaian pendekatan atau metode pembelajaran dalam jangka waktu yang akan dilakukan pada semester berikutnya untuk merealisasikan tujuan yang sudah dicanangkan sebelumnya.²¹

Abdul Majid menuturkan bahwa” perencanaan ialah langkah-langkah yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk dijalankan dengan maksud untuk merealisasikan tujuan yang sudah dicanangkan sebelumnya”.²²

²⁰ Lorraine Stefani, *Planning Teaching and Learning: Curriculum Design and Development*, 2008.

²¹ Mulyono, “*Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 3 (2009): 23–24.

²² Abdul Majid, “*Perencanaan Pembelajaran*,” Cet. V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.15.

Perencanaan menurut Richard bermakna melakukan identifikasi tujuan kinerja organisasi masa depan dan menentukan penyebaran tugas dan sumber daya yang diperlukan untuk merealisasikan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Rencana ialah tindakan yang diambil untuk menetapkan tujuan perusahaan.²³

Daft menuturkan bahwa perencanaan ialah apapun yang diperlukan untuk merealisasikan tujuan dengan mengidentifikasi sejumlah tujuan kinerja untuk organisasi dan menentukan pemakaian tugas dan sumber daya di masa berikutnya. Perencanaan bermakna memilih serangkaian memutuskan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan waktu pelaksanaannya, bagaimana caranya dan siapa yang akan menjalankannya.²⁴

Menurut Robbins, perencanaan ialah sebuah proses yang melibatkan penetapan tujuan atau sasaran untuk sebuah organisasi, mengembangkan strategi keseluruhan untuk merealisasikan tujuan yang sudah dicanangkan sebelumnya, dan mengembangkan hirarki rencana secara keseluruhan untuk mengintegrasikan dan mengkondisikan tiap-tiap aktivitas agar berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.²⁵

Di lain sisi menurut Hamzah, perencanaan ialah cara yang dipakai dan dijalankan demi kesuksesan satu aktivitas yang ditetapkan dengan serangkaian

²³ Richard L. Daft, *"Era Baru Manajemen,"* Jakarta: Salemba Empat, 2010, 212.

²⁴ Hani Handoko, *"Manajemen,"* Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1998, 77.

²⁵ Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *"Manajemen,"* Jakarta: PT Prenhalindo, 1999, 200.

langkah positif untuk meminimalkan kesenjangan yang muncul sehingga aktivitas itu bisa mengarah ke perealisasi tujuan yang sudah dicanangkan sebelumnya.²⁶

c) Standar pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007, perihal Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 1, menuturkan bahwa: “Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan bisa menjaga kedamaian dan kerukunan relasi inter dan antar umat beragama”. Ada juga tujuan pendidikan agama menurut PP Nomor 55 tahun 2007, perihal Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 2, ialah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.²⁷

Selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan, yang mana standar proses pendidikan memuat: Perencanaan proses pembelajaran. Sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran, seorang pendidik terlebih dahulu harus membuat rencana pembelajaran. Hal itu menjadi penting sebab belajar bukan hanya menjadi satu dari sekian indikator kunci

²⁶ B. Uno Hamzah, “Perencanaan Pembelajaran,” 2016, 2.

²⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, “Kumpulan Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan,” Departemen Agama, 2007, 8.

kesuksesan dalam pekerjaan profesional, tapi juga menjadi upaya untuk membentuk manusia yang bermoral.²⁸

Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dalam standar proses memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁹

Kedua macam perencanaan proses pembelajaran diatas akan penulis bahas secara lengkap sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP sekurang-kurangnya memuat komponen-komponen: a) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, b) Standar kompetensi. c). kompetensi Dasar. d). Materi pembelajaran. e). kegiatan pembelajaran. f). Indikator pencapaian kompetensi. g). Penilaian. h). Alokasi waktu. i). Sumber belajar. Dari Sembilan komponen tersebut telah menggambarkan kelengkapan dokumen silabus baik identitas mata pelajaran tentunya sudah menunjuk kelas dan semester. Silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

²⁸ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru," PT Remaja Rosdakarya, 2008, 17.

²⁹ Permendiknas No.41, "Standar Proses Pendidikan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2007, 2.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP diterjemahkan dari silabus dengan maksud mengarahkan aktivitas belajar peserta didik untuk memenuhi tiap-tiap aspek yang ditetapkan dalam KD. Tiap-tiap pendidik harus memastikan bahwa pembelajaran itu mengasyikan, adanya interaksi dan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, bahwa pembelajaran itu berkesan, dan bahwa peserta didik terinspirasi, tertantang, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab untuk merencanakan, merancang, dan membuat rencana pelajaran yang lengkap dan terstruktur untuk memastikan bahwa pendidik bisa memberikan peluang yang sangat baik bagi peserta didik untuk memperlihatkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian selaras dengan minat, bakat, keadaan psikologis, dan perkembangan fisik mereka.³⁰

Ada juga format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru PAI itu secara umum memuat: sejumlah komponen, yakni 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Materi Pokok, 5) Aktivitas pembelajaran siswi, 6) Metode pembelajaran, 7) Media Pembelajaran & komponen lain ialah evaluasi.³¹

³⁰ Daryono, *"Inovasi Pembelajaran Efektif,"* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 2013, 97.

³¹ Hardiyanto, *"Perencanaan Pengajaran,"* Cet. IV Jakarta PT. Rineka Cipta, 56.

B. Indikator Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi pendidik memuat kompetensi inti pendidik, yakni: Pertama, menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran ilmiah yang berguna bagi mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, menganalisis konsep, materi, struktur, dan cara berpikir dalam ilmu-ilmu yang bermakna bagi mata kuliah yang diajarkan. Ketiga, mengembangkan bahan ajar untuk pengajaran kreatif. Keempat, terus mengembangkan profesionalisme dengan bertindak secara akademis. Kelima, Teknologi informatika bisa dipakai untuk mengembangkan diri yang lebih baik. Secara garis besar kemampuan guru pendidikan Agama Islam ialah, yakni: Pertama, bisa memparkan materi ilmiah, struktur konseptual dan cara berpikir yang berkaitan dengan penelitian pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan penelitian pendidikan agama.

Tabel 5. Indikator dan Komponen Standar Kompetensi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Komponen	Kompetensi	Indikator
Pengelolaan pembelajaran	Penyusunan rencana pembelajaran	1.1. Mampu mendiskreditkan tujuan pembelajaran. 1.2. Mampu memilih/menerapkan materi. 1.3. Mampu mengorganisasikan materi. 1.4. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran. 1.5. Mampu menentukan media/alat peraga pembelajaran.

Standar kompetensi pendidik ini bisa dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi keempat dipadukan dengan kinerja pendidik.³²

Aspek Materi Indikator untuk aspek materi memuat :

- a. Keselarasan materi dengan kompetensi
 - b. Ketepatan rutan penyajian materi
 - c. Kebermaknaan materi
 - d. Kemutakhiran materi
 - e. Kemudahan untuk dimengerti
- a) Mutu Pembelajaran

Mutu terkadang dianggap sebagai konsep yang membingungkan yang bisa menciptakan suasana yang rumit dan sukar diukur. Mutu juga bisa menimbulkan perbedaan dan konflik antara satu pengamat dengan pengamat lainnya, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi oleh para ahli.³³

Dalam konteks pembelajaran, penjabaran mutu dalam hal ini mengacu pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. “Proses pembelajaran” yang berkualitas memuat sejumlah input, seperti: Membuat bahan ajar (kognitif, emosional, atau psikomotorik), metodologi (tergantung kompetensi pendidik),

³² Sekretariat Negara, “Republik Indonesia, Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademi Dan Kompetensi Guru,” 2007, 154.

³³ Nur Zayin, “Gerakan Menata Mutu Pendidikan,” (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), n.d., hal.54.

fasilitas, sekolah, dukungan administrasi dan infrastruktur, dan sumber daya lainnya dan mengkondisikan suasana pembelajaran sekondusif mungkin.³⁴

Mutu pembelajaran ialah pembahasan mengenai kualifikasi profesi pendidik dalam menjalankan tugas kependidikan. Kualitas pembelajaran ialah satu dari sekian aspek saat mengevaluasi sebuah sekolah. Mutu pembelajaran (*Quality*) bisa dimaknai sebagai kualitas atau keunggulan proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik, yang ditandai dengan kualitas atau lulusan atau hasil dari satu lembaga pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran pada pendidikan seringkali berguna dan lazimnya gampang diamati.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa peningkatan mutu pembelajaran ialah serangkaian proses aktivitas pembelajaran yang dijalankan Pendidik dan peserta didik dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan, yakni menjadikan pembelajaran efektif dan efisien untuk menambah nilai hasil lulusan satu lembaga pendidikan.

1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Negeri (SMPN) 01 Kampar Timur Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian itu bermaksud untuk

³⁴ Fathul Mujib, “*Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,*” Stain Tulungagung, 2008, 67.

³⁵ Mukhtar, “*Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam,*” Jakarta: CV Misakan Galiza Cet.2 (2003): hal.13.

mengkaji pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kampar Timur. Studi ini dilandasi oleh rendahnya implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru pendidikan agama Islam. Ada juga gejala yang sebenarnya dijumpai peneliti di lapangan, yakni; 1) Masih ada pendidik yang tidak mengajar selaras dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. 2) Masih adanya pendidik yang belum bisa mengajar secara terstruktur dengan memakai sejumlah model atau metode yang beragam. 3) Masih adanya pendidik yang dalam menjalankan aktivitas belum bisa mengelola kelas sehingga membuat banyak peserta didik resah dan tidak tenang. 4) Pendidik memiliki kemampuan yang rendah dalam mengorganisasikan materi. 5) Pendidik kurang bisa memilih media/sumber belajar. 6) Pendidik kurang bisa mengalokasikan waktu untuk mengajarkan konten dan kemampuan peserta didik untuk membuka kelas. Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka bisa dirumuskan masalah dalam studi ini sebagai berikut, yakni: 1) Bagaimana pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kampar Timur? 2) Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 01 Kampar Timur? Semua guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kampar dipakai sebagai subjek dalam studi ini. Di lain sisi, tujuan studi ini ialah untuk mengimplementasikan rencana

pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kampar Timur.³⁶

Dalam penelitian itu sumber data yang dihimpun ialah dari tiap-tiap guru PAI di SMPN 01 Kampar Timur Kabupaten Kampar. Di lain sisi dalam studi yang sudah saya lakukan didapat ialah dari guru PAI, Kepala Sekolah, dan peserta didik. Di lain sisi, perbedaan pada penelitian itu dengan studi yang sudah peneliti lakukan ialah pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian itu dilakukan pada SMP (Sekolah Menengah Pertama), di lain sisi dalam studi yang sudah saya teliti ialah pada SD (Sekolah Dasar). Teknik analisis data yang dijalankan pada penelitian itu memakai data kualitatif dan kuantitatif. Di lain sisi, teknik analisis data yang saya ambil pada studi ini hanya memakai data kualitatif. Persamaan penelitian itu dengan studi yang sudah peneliti lakukan ialah sama-sama mengimplementasikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI. Di lain sisi, persamaan juga ada pada teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.

Skripsi yang berjudul “Perencanaan Kurikulum Dalam Mempertinggi Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Dalam penelitian itu bermaksud untuk mengetahui bagaimana tahapan yang dijalani pemangku kepentingan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam merumuskan visi, memaparkan struktur

³⁶ Nazarudin, “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)01 Kampar Timur Kabupaten Kampar,” 2011.

perencanaan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan mendesain perencanaan kurikulum yang diintegritaskan untuk merealisasikan sistem pendidikan yang baik sehingga membuahkan lulusan yang kompeten. Studi ini bermaksud untuk memaparkan: (1) bagaimana pemangku kepentingan merumuskan visi sebagai landasan berjalannya tiap-tiap aktivitas di sekolah, (2) bagaimana struktur perencanaan kurikulum disusun, (3) bagaimana cara merealisasikan peningkatan mutu lulusan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Studi ini dirancang dalam wujud studi deskriptif kualitatif dengan memakai lokasi studi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di lain sisi, teknik analisis data yang dipakai ialah analisis model Miles dan Huberman yang memuat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.³⁷

Dalam penelitian itu sumber data yang dihimpun ialah dari pendidik dan Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Di lain sisi dalam penelitian yang sudah peneliti lakukan didapat ialah dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Di lain sisi, perbedaan pada penelitian itu dengan studi yang sudah peneliti lakukan ialah pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian itu dilakukan pada SMA (Sekolah Menengah Atas), di lain sisi dalam studi yang sudah peneliti lakukan dalam penelitian ialah pada SD (Sekolah Dasar). Persamaan dalam penelitian itu dengan studi yang sudah peneliti lakukan ialah teknik analisis

³⁷ Estyi Maradtas Salehah, "Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo," Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 3, no. 2 (2021): 6.

data yang dijalankan pada penelitian sama-sama memakai data kualitatif. Di lain sisi, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan yang lain ialah sama-sama dalam perencanaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Konseptual

Adapun metode penelitian pada aspek penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti akan teliti sesuai dengan judul yaitu Implementasi Perencanaan Standar Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD N Margadana 7 Kota Tegal. Kemudian aspek penelitian yang akan diteliti meliputi 2 aspek, yaitu standar perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu sekolah.

Perencanaan pengelolaan pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.³⁸

Kegiatan pengelolaan pembelajaran ialah gagasan utama yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan dipakai sebagai pedoman untuk meraih standar kompetensi dan kompetensi inti yang ditetapkan, yang mana hal itu memuat

³⁸ Iis Setiawati, "Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa," *Jurnal Sosial Teknologi* 1, no. 10 (2021).

kompetensi pedagogik dan andragodik yang diperuntukan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.³⁹

Pembelajaran bersumber dari kata “belajar” yang maknanya ialah satu aktivitas yang dijalankan untuk mencari satu maklumat atau lebih. Jadi pembelajaran ialah Penghimpunan maklumat (knowledge retrieval). Pembelajaran ialah aktivitas yang didalamnya terjadi interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah proses yang berkontribusi dalam menolong peserta didik untuk belajar dengan baik. Proses pembelajaran ialah pengalaman seumur hidup dan bisa diimplementasikan dimana saja, kapan saja.

Istilah pembelajaran (*instruction*) secara mendasar dimaknai sebagai serangkaian strategi, upaya (*effort*), pendekatan, dan metode yang dijalankan dengan maksud mengedukasi, mengarahkan, dan menjalankan aktivitas transfer wawasan dan pengetahuan pada seseorang atau kelompok orang untuk merealisasikan tujuan yang sudah dicanangkan sebelumnya.

Manajemen perencanaan tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan

³⁹ Darwyn Syah, “Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran,” 2007, hal.288.

guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.⁴⁰

Perencanaan pembelajaran ialah langkah yang diambil untuk memutuskan suatu tindakan perihal tujuan, target, dan sasaran pembelajaran tertentu dengan memikirkannya secara runtut, terstruktur dan rasional, yakni dengan mengerahkan segenap sumber belajar dan semua potensi yang ada untuk mengupayakan terealisasinya tujuan yang sudah dicanangkan sebelumnya dengan menjalankan sejumlah aktivitas dan melakukan transformasi perilaku yang bisa menunjang hal itu.⁴¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Margadana Kota Tegal. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer (primer), diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara guru-murid PAI Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh pihak lain, biasanya dari publikasi atau hal-hal publikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi, wawancara dan pencatatan. Proses melakukan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari proses tersebut, dan analisis ini terjadi selama periode penelitian. Selain itu, teknik validitas data adalah

⁴⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, "*Manajemen Kurikulum Di Sekolah,*" STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018.

⁴¹ Ahmad Fauzi, "*Perencanaan Pembelajaran,*" 2013, hal.48-49.

sebagai berikut: pengujian kepercayaan, keterlibatan, reliabilitas, dan kepastian dalam kaitannya dengan proses pengumpulan dan analisis data.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data langsung yang di dapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian berasal dari guru Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Sekunder

Sumber data yang tidak langsung yang di dapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti silabus dan RPP.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi, yakni pengambilan data dengan dua cara yakni, pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati fenomena-fenomena yang akan dikaji di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal. Kemudian menjalankan pencatatan secara terstruktur apabila ada maklumat terkait problematika yang peneliti angkat sesuai judul studi yang terkait perencanaan selaras dengan standar pengelolaan Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan diajukan kepada informan dalam hal ini yang utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan informan pendukung apabila memungkinkan akan di wawancarai guna memperoleh informasi sesuai permasalahan yang akan diteliti yang terkait perencanaan sesuai dengan standar pengelolaan Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat memperkuat data yang berhubungan dengan silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.

5. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dijabarkan dan dikelompokkan sesuai kategori guna mendapatkan kesimpulan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam mereduksi data penelitian, peneliti memulai dengan mengumpulkan data tentang penerapan standar pengelolaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tersebut kemudian dianalisis

dengan memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, data yang direduksi secara jelas akan menunjukkan perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi kemudian dilakukan penyusunan rencana selanjutnya. Dalam penelitian ini, data tentang Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal, akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal disusun dan disajikan dalam penyajian data kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan ke dalam laporan penelitian, yang dituangkan dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Uji Keabsahan Data.

Peneliti menggunakan validitas data dan menggunakan Triangulasi metode, sumber, dan waktu untuk memastikan bahwa data tersebut benar baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Triangulasi metode adalah metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Triangulasi sumber data adalah

menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang. Hal ini sejalan dengan pandangan Meleong bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk validasi atau perbandingan dengan data tersebut dan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian.⁴²

Diperoleh melalui pikiran yang berbeda dari waktu ke waktu. Berikut adalah alurnya:

- a) Perbandingan hasil wawancara dengan observasi lapangan.
- b) Perbandingan wawancara subjek dan wawancara informan.
- c) Perbandingan hasil observasi lapangan dan dengan wawancara informan.

⁴² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

BAB IV

PEMBAHASAN

Ilustrasi Umum SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

1. Sejarah Berdirinya

SD Negeri Margadana 7 ialah satu dari sekian satuan pendidikan dengan jenjang SD di Margadana, Kec. Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah. Dalam menjalankan aktivitasnya, SD Negeri Margadana 7 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SD Negeri Margadana 7 beralamat di Jl. Buya Hamka Gg. Gurami 2 No.13, Margadana, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Margadana 7 memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 137/BAP-SM/X/2014.⁴³

Visi dan Misi SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

Visi :

“Terwujudnya peserta didik Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi :

- 1) Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif.

⁴³ Eka Indrawan, “*Profil SD N Margadana 7 Kota Tegal*,” 2013.

- 3) Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
- 5) Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional.
- 6) Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam prilaku terhadap sesama berdasarkan imam dan takwa.
- 7) Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.⁴⁴

2. Profil Sekolah

Tabel 5. Profil Sekolah SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

NPSN	20329923
NSS	101036504023
Nama	SDN MARGADANA 7
Akreditasi	Akreditasi B
Alamat	JL. Buya Hamka Gg. Gurami II No. 13
Kodepos	52143
Email	sdnmargadanatujuh@yahoo.com
Jenjang	SD
Status	Negeri
Lintang	-6.8820226803739875
Bujur	109.10131394863129
Ketinggian	6
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Kota	Kota Tegal

⁴⁴ Indrawan.. "Profil SD N Margadana 7 Kota Tegal," 2013.

Propinsi	Jawa Tengah
Kecamatan	Margadana
Kelurahan	Margadana

Tabel 6. Jumlah Siswa SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	6	9	15
2	II	9	15	24
3	III	7	18	25
4	IV	13	10	23
5	V	13	14	27
6	VI	11	9	20
Jumlah total		59	9	134

Tabel 7. Latar Belakang Pengajar

No	Nama / NIP / NUPTK	Jabatan	Tempat, Tgl Lahir	Ijazah Tertinggi Tahun	Sk. Terakhir Gol / Ru TMT	Masa Kerja		Mengajar Kelas
						Th	Bln	
1.	SARPONI,S.Pd.SD <u>NIP. 19650401 199111 2 003</u>	Kepala Sekolah	Tegal 01-04-1965	S1 2010	IV/a 01- 10 - 2012	30	01	PKn IV – VI
2.	NURHIKMAH, S.Pd. SD <u>NIP. 19680614 198910 2 001</u>	Guru kelas	Tegal 14-06-1968	S1 2010	IV / a 01-04-2009	32	07	I
3.	MOHAMAD BUSTANUL ARIFIN <u>NIP. 19700602 200501 1 011</u>	Guru Penjas	Tegal, 02-06-1970	S1 2014	III a 01-04-2015	17	07	Penjasorkes I-VI
4.	SAFAWI,S.Pd <u>NIP. 19620821 198304 1 005</u>	Guru Kelas	Tegal, 21-08-1962	S1 2003	IV a 01-04-2004	38	09	II
5.	RIZKI ANUGRAHAENI,S.Pd <u>NIP. 19891120 201902 2 004</u>	Guru kelas	Banyumas, 20-11-1989	S1 2011	III a 01-02-2019	03	01	V
6.	NOVA RISTIANTO,S.Pd 19771116 202121 1 001	Guru Kelas	Tegal, 16-11-1977	S1 2018	III / a 01-01-2021	01	02	III
7.	ALFIYAH,S.Pd 19810223 202121 2 002	Guru PAI	Tegal, 23-02-1981	S1 2018	III / a 01-01-2021	01	02	PAI I-VI
8.	EKA INDRAWAN,S.Pd	GTT	Tegal, 27-03-1992	S1 2014	-	08	01	IV & Admin

9.	LINA WIDYAWATI, A.Ma Pust	PTT	Brebes, 01-12-1982	D2	-	11	04	Petugas Perpustakaan
10.	IBNU ABAS	PTT	Tegal, 30-01-1986	SLTA 2005	-	13	00	Penjaga

Tabel 8. Sarana dan Prasarana SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

No	Jenis	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
1	Ruang belajar	6	-	-	6
2	Mebelair				
	a. meja kursi murid	112	-	30	142
	b. meja kursi guru	16	-	-	16
	c. almari kelas	1	2	3	6
3	Urinoir / km WC	2	-	-	2
4	Rumah Dinas	-	-	-	-
	a. Kepala Sekolah	-	-	-	-
	b. Guru SD	-	-	-	-
	c. Penjaga SD	-	-	-	-

No	Jenis bantuan	Tahun			
		2006	2007	2008	2009
1.	Pembangunan tambahan ruang perpustakaan	-	1	-	1
2.	Rehabilitasi ruang kelas / kantor	6-2			
3.	Droping meubelair / penggantian meubelair murid			40 Set	

D. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

“Perkembangan pembelajaran yang ada di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal berjalan dengan baik, Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sarponi, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah bahwa “Perkembangan Pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal semakin hari semakin membaik.”

Dari pernyataan diatas bahwa SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal tidak hanya pendidikannya saja yang berkembang dengan baik, namun pembelajarannya termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) juga sudah berjalan dengan baik.⁴⁵

Terkait perencanaan pembelajaran, guru PAI Ibu Alfiyah, S.Pd. menuturkan:

“Sebelum menjalankan pembelajaran saya dan guru pendidikan Agama Islam lainnya, membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran itu diantaranya: 1) RPP, 2) Program Semester, 3) Program Tahunan, 4) Evaluasi/Penilaian, 5) Silabus. Sebab perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan aktivitas pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.”

Jadi, sebelum menjalankan pembelajaran guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, Dengan adanya perencanaan pembelajaran bisa menjadi landasan dan dasar

⁴⁵ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Selasa Tanggal 29 November Pukul 09.00 di Ruang Kepala Sekolah,” 2022.

pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara terstruktur.⁴⁶

a) Silabus

Berlandaskan dokumen yang ada silabus dan sistem penilaian ini ada sejumlah komponen diantaranya; standar kompetensi; kompetensi dasar, indikator, materi pokok, uraian materi, alokasi waktu dan sumber belajar selengkapnya pada lampiran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru Pendidikan Agama Islam, dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan RPP yang sudah ditetapkan atau direncanakan selaras dengan kurikulum yang sudah ditetapkan saat ini, perihal kurikulum sekolah Ibu Alfiyah. S.Pd. menuturkan bahwa:

“Pembelajaran yang dijalankan guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI sudah memakai kurikulum 2013. Implementasi sistem Pembelajaran kelas Tuntas Berkelanjutan. Seorang pendidik harus memahami kurikulum itu sebab kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam merealisasikan tujuan yang sudah dirumuskan.”

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah, S.Pd. mengatakan: “Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru-guru mendapat kejelasan dari PPG masing-masing perihal

⁴⁶ “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Rabu Tanggal 29 November Pukul 09.00 di Ruang Guru,” 2022.

bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut. KI & KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri.”

Ada juga format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru PAI itu secara umum memuat: sejumlah komponen, yakni 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Materi Pokok, 5) Aktivitas pembelajaran siswa, 6) Metode pembelajaran, 7) Media Pembelajaran & komponen lain ialah evaluasi.⁴⁷

Dalam merancang dan mendesain RPP ibu Alfiyah menyiapkan materi yang diselaraskan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, memilih media dan metode yang selaras dengan materi yang akan dipaparkan. Sesudah RPP sudah selesai, ibu Alfiyah konsultasikan RPP itu pada kepala sekolah, jika kepala sekolah sudah menyetujui maka materi siap untuk dipaparkan.

c) Evaluasi/Penilaian

Berdasarkan dokumen yang ada, aspek-aspek untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran antara lain:

- Kognitif

Dalam ranah kognitif aspek-aspek yang dinilai adalah:

- 1) Tes tulis singkat
- 2) Tugas Individu

⁴⁷ “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Rabu Tanggal 29 November Pukul 09.00 Di Ruang Guru.”2022.

- 3) Tugas Kelompok
- 4) Ulangan Harian
- 5) Bentuk Lain

- Psikomotorik

Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotorik ialah membaca Al- Qur'an dan praktek solat.

- Afektif

- 1) Kehadiran Siswi
- 2) Perhatian/Keseriusan/Motivasi
- 3) Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
- 4) Memiliki buku catatan sendiri
- 5) Kemampuan kerja sama dalam kelompok
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab
- 7) Minat terhadap pelajaran
- 8) Kreatifitas dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan berargumentasi.
- 9) Kemampuan berkomunikasi
- 10) Menghargai/menghormati orang lain.
- 11) Kejujuran.⁴⁸

⁴⁸ "Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Selasa Tanggal 29 November Pukul 09.00 Di Ruang Kepala Sekolah,"2022.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berlandaskan hasil wawancara dengan pendidik atau tenaga guru pendidikan Agama Islam, bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Margadana 7 Kota Tegal tergambar, yakni:

Mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut ibu Alfiyah, sebelum menjalankan proses pembelajaran ibu Alfiyah terlebih dahulu merancang dan mendesain perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat membantu tiap-tiap pendidik dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini selaras dengan teori menurut Hamzah yang menarik sebuah simpulan dari sejumlah deskripsi, yakni perencanaan merupakan satu cara yang memuaskan untuk membuat aktivitas bisa berjalan dengan baik, disertai dengan serangkaian langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga aktivitas itu merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁹

Pada hakekatnya, silabus ialah sejenis kurikulum yang diidealkan (*Ideal/Potential, Curriculum*), dan pembelajaran pendidik ialah kurikulum secara nyata atau aktual (*Actual/Real Curriculum*), sehingga RPP itu sendiri tidak terpisah dari silabus. Secara mendasar, silabus dideskripsikan sebagai rencana studi jangka panjang perihal satu atau sekumpulan mata pelajaran khusus. Proses pembelajaran di sekolah berlangsung dalam kurun masa tertentu, sehubungan dengan hal itu

⁴⁹ Hamzah, "Perencanaan Pembelajaran."(2), 2016.

diperlukan suatu kurikulum. Di lain sisi, muatan dan isi kurikulum dalam silabus lazimnya diajarkan dalam urutan khusus. Silabus memainkan kontribusi yang amat vital sebagai landasan didesainnya suatu RPP. Di lain sisi, silabus juga berkontribusi dalam mengelola aktivitas pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Menurut teori itu, tujuan pembelajaran menjadi lebih terarah dan kinerja lebih gampang diimplementasikan. Rencana yang sudah disiapkan sebelumnya juga sangat membantu siswa dalam aktivitas pembelajaran selanjutnya. Sehingga pemakaian pedoman aktivitas yang sudah didesain memainkan kontribusi yang tinggi dalam memberikan pengajaran pada peserta didik oleh sebab:

- a. Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan tiap-tiap aspek pribadi peserta didik secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik.
- d. Para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat relasi sekolah dan masyarakat, dan relasi antara orang tua dan pendidik.
- g. Pengajaran diselenggarakan realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis dan menghindarkan verbalistik.

- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.⁵⁰

Aktivitas yang dijalankan peserta didik memainkan kontribusi yang amat vital pada pencapaian tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan dan diraih. Pasca tujuan pembelajaran ditetapkan, langkah selanjutnya ialah menyesuaikan materi. Jika materi belum ada dalam buku, sebaiknya tambahkan materi yang ingin disampaikan beserta referensi lain yang berkaitan dengan materi itu. Contohnya bisa diambil dari Al-Qur'an atau kisah-kisah Islami yang menjadi aspek penunjang dalam penyampaian materi. Sehubungan dengan hal itu, pendidik bisa membantu dalam menghimpun bahan-bahan untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Hal ini selaras dengan teori Abdul Majid bahwa bahan ajar ialah tiap-tiap wujud bahan ajar yang dipakai untuk menunjang pendidik/pelatih dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar di kelas. Materi yang dimaksud bisa berwujud tulisan ataupun tidak tertulis.⁵¹

Metode dan media pembelajaran bisa diselaraskan dengan materi yang disajikan dan disusun selaras dengan tujuan yang ingin direalisasikan. Metode yang pendidik atau pendidik tambahan yang bertugas menggantikan guru PAI di situasi tertentu ialah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab ialah metode yang paling dianggap gampang oleh tiap-tiap pendidik dan sangat relevan untuk diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran di kelas untuk

⁵⁰ Hamalik, "Proses Belajar Mengajar," 2006.

⁵¹ Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru."

merealisasikan tujuan pembelajaran yang sudah dicanangkan sebelumnya. Dalam metode pengajaran ini, peserta didik cenderung pasif, sebab mereka berasumsi bahwa pendidik berperan sebagai satu-satunya informan. Sehubungan dengan hal itu, pendidik juga memakai metode tanya jawab, sehingga meminimalisir peserta didik dari sifat pasif dan memancing mereka untuk aktif dan ikut andil bagian dalam jalannya aktivitas pembelajaran. Teori Hasibuan dan Moejdiono menuturkan bahwa metode ceramah ialah penyampaian materi pembelajaran lewat komunikasi verbal. Metode ceramah bersifat ekonomis dan efektif dalam menyampaikan maklumat dan penjelasan. Maksudnya, pendidik tidak perlu menggelontorkan biaya lebih dalam merancang dan menjalankan metode ceramah. Metode ceramah juga menjadi metode pengajaran yang dalam pengimplementasiannya tidak memerlukan waktu yang banyak, sehingga memungkinkan pendidik untuk memaparkan materi pelajaran lebih banyak. Kelemahannya ialah peserta didik menjadi lebih pasif, tempo pembelajaran secara penuh dikontrol oleh pendidik dengan gaya pengajaran yang klasik, kurang cocok menentukan keterampilan dan sikap, dan pendidik cenderung menguasai dan memiliki kontrol penuh akan berjalannya aktivitas pembelajaran.⁵²

Selain metode ceramah, Hasibuan dan Moedjiono memaparkan perihal teori metode tanya jawab. Bertanya memainkan kontribusi yang amat vital dalam

⁵² Hasibuan dan Moedjiono, "Metode Ceramah Dalam Mengajar," 2009, 13.

berjalannya aktivitas pembelajaran, sebab baiknya susunan pertanyaan yang tepatnya teknik pengajuan pertanyaan akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.⁵³

Metode yang digunakan hanya dua metode itu saja, karena metode itu yang dianggap mudah dan sesuai dengan keadaan sekolah. Sesekali juga pernah menggunakan metode demonstrasi atau mempraktekkan didepan kelas, menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode juga melihat dari media apa saja yang bisa digunakan di sekolah, karena media merupakan salah satu penunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dua aspek yang memainkan kontribusi yang amat vital dalam proses aktivitas belajar mengajar ialah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling terkait satu sama lain. Memilih satu dari sekian metode pengajaran

⁵³ Hasibuan dan Moedjiono, "Metode Ceramah Dalam Mengajar," 2009, 14.

tertentu bisa mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, tapi ada hal lain yang perlu diperhatikan dalam memilih media, seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diberikan peserta didik. Ada banyak aspek konteks pembelajaran, termasuk konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Walaupun begitu, bisa dimengerti bahwa satu dari sekian fungsi utama media pembelajaran ialah menjadi alat pengajaran yang ikut mempengaruhi iklim, situasi, dan lingkungan belajar yang didesain dan diciptakan oleh pendidik.⁵⁴

Media dan metode saling berhubungan, dan ini sangat membantu dalam merealisasikan tujuan yang ingin diraih. Tapi, keberlangsungan aktivitas pengajaran di sekolah seringkali hanya memakai papan tulis dan kapur tulis. Air juga bisa dipakai sebagai media untuk beradaptasi dengan bahan materi pada masanya, seperti saat pendidik menerangkan tata cara wudlu pada peserta didik. Media di sekolah sangat terbatas, sehingga bu Alfiyah hanya memakai media yang tersedia apa adanya. Di lain sisi, pada fase perencanaan, evaluasi dijalankan dengan mengajukan pertanyaan. Jadi ibu Alfiyah menyiapkan sejumlah soal atau pertanyaan yang nantinya diajukan secara acak pada para peserta didik. Evaluasi ini memainkan kontribusi yang amat vital dalam membantu menilai hasil belajar, sehingga pendidik mengetahui seberapa baik tujuan yang diberikan sudah terealisasi. Hasil belajar ialah apa yang diraih pasca menjalankan aktivitas belajar

⁵⁴ Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 1, no. 2 (2021).

mengajar. Cakupan hasil belajar di sini sangat luas dan bisa diperhatikan dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁵

Berlandaskan studi yang dijalankan peneliti, dalam penyusunan perencanaan proses pembelajaran ibu Alfiyah menuturkan bahwa ada sejumlah problematika. Beberapa kendala itu ialah keterbatasan saat materi dalam buku tidak lengkap atau hilang, sehingga hal itu mengharuskan ibu Alfiyah untuk mencari menambahkan materi dari buku lain. Bahkan dalam proses penambahan bahan ajar materi dari literatur lain, tidak jarang bu Alfiyah mengalami kesulitan, sebab beliau belum paham dengan materi itu. Untuk memperminim kekeliruan dalam perencanaan pembelajaran, yakni pasca perencanaan selesai, ibu Alfiyah berdiskusi dan berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk memikirkan cara terbaik dalam memperminim kekeliruan dalam merencanakan proses pembelajaran.

Jadi, berlandaskan pembahasan hasil penelitian perihal perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Margadana 7 Kota Tegal bisa ditarik sebuah simpulan bahwa tidak semua rencana studi berjalan mulus. Ibu Alfiyah memiliki sedikit miskonsepsi perihal RPP, sehingga beliau harus memperhatikan contoh RPP lainnya sebagai landasan untuk merancang RPP-nya. Dalam menentukan tujuan pembelajaran, media, metode, dan penilaian, ibu Alfiyah tetap melihat contoh RPP yang sudah tersedia. Pasca merampungkan perencanaan, Ibu Alfiyah kembali berkonsultasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah. Hal ini

⁵⁵ "Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Jum'at Tanggal 2 Desember Pukul 09.00 Di Ruang Guru,"2022.

bisa memperminim kadar kekeliruan yang mungkin bisa terjadi. Di lain sisi, kepala sekolah juga bisa memberikan maklumat jika ada sesuatu dalam perencanaan yang dianggap belum lengkap.

E. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya di laksanakan sesuai perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar tenaga pendidik memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran.⁵⁶

Dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal metode yang dipakai oleh guru PAI sangatlah bervariasi, ada juga sejumlah metode yang sudah direncanakan oleh guru PAI antara lain metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan video *based learning*. Metode pembelajaran yang umumnya dipakai antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di depan kelas.

⁵⁶ Rosmiati Azis, "Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Inspiratif Pendidikan 8, no. 2 (2019).

Sejumlah hal yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan bahan menurut Ibu Alfiyah, S.Pd. yakni:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai atau yang harus dipelajari oleh siswa, harus dirumuskan dengan jelas.
- 2) Menetapkan istilah-istilah atau pengertian-pengertian yang akan dipergunakan dalam ceramahnya.
- 3) Menyusun bahan ceramah dengan cermat.
- 4) Perhatikan siswa pada pokok persoalan suatu syarat berhasilnya metode ini.
- 5) Merencanakan evaluasi dengan wajar.

Untuk bidang studi Agama, metode ceramah masih tepat untuk dijalankan, misalnya: untuk memberikan deskripsi perihal tauhid, maka satu-satunya metode yang bisa dipakai ialah metode ceramah, sebab tauhid tidak bisa diperagakan, sukar didiskusikan maka seseorang pendidik memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid bisa mengikuti jalan pikiran pendidik.

b. Metode Penelitian

Yakni cara menyampaikan pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban atau sebaliknya peserta didik bertanya, pendidik memberikan jawaban. Dengan demikian metode ini diharapkan terjadi dialog antara pendidik & peserta didik. Metode tanya jawab dilakukan menurut yaitu:

- 1) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan.
- 2) Untuk mengarahkan proses berfikir.
- 3) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- 4) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah satu aktivitas kelompok dalam merampungkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi senantiasa diarahkan pada pemecahan masalah yang menimbulkan serangkaian macam pendapat dan akhirnya di ambil satu kesimpulan yang bisa diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Metode diskusi bisa dilakukan apabila:

- 1) Bila ada soal-soal, sebaiknya pemecahan diserahkan kepada murid.
- 2) Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai suatu masalah.
- 3) Untuk menimbulkan kesanggupan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dimana pendidik atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada tiap-tiap kelas satu proses (Contoh: proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya sholat dua rakaat, dan sebagainya). Menurut Ibu Alfiyah, S.Pd. metode ini dilakukan:

- 1) Apabila akan memberikan ketrampilan khusus
- 2) Untuk mempermudah serangkaian pemaparan
- 3) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses

4) Dengan penuh perhatian sebab akan menarik.⁵⁷

Rencana pembelajaran merupakan aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana bisa berjalan selaras dengan rencana awal dan bisa juga tidak selaras dengan rencana yang bisa disebabkan oleh transformasi situasi dan situasi.⁵⁸

Untuk merealisasikan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas pendidik dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terlebih mendesain strategi pembelajaran. Terkait pendekatan, metode dan teknik yang dipakai dalam mendesain RPP pendidik memakai pendekatan *cooperatif learning*. Dalam merancang dan mendesain perencanaan pembelajaran, pendidik bisa mengacu pada PP No. 19 tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan, Proses pembelajaran pendidikan karakter diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, mengasyikan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian selaras dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis atas peserta didik.⁵⁹

Sesudah dilakukan wawancara antara peneliti & pendidik PAI di dapatkan keterangan bahwa: “pendidik PAI menjalankan program yang sudah di buat &

⁵⁷ “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 09.00 Di Ruang Guru,”2022.

⁵⁸ “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru.”2022.

⁵⁹ Anonim, “PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” Evaluation 36, no. C (2005).

diisyaratkan dengan senantiasa mengevaluasi tiap-tiap waktu agar optimalisasi program benar-benar terwujud.”

Di sini tenaga pendidik PAI berperan penting untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebab tenaga pendidik yang mengatur proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran itu. Tanpa dorongan dari seorang pendidik peserta didik akan merasa takut untuk bertanya jika mereka belum mengerti dengan materi yang dipaparkan oleh seorang pendidik.

Menurut Ibu Alfiah, S.Pd. menuturkan bahwa: “Untuk mengetahui sukses tidaknya satu pelaksanaan pembelajaran, bisa diperhatikan dari hasil ulangan harian ataupun ujian kenaikan kelas seorang peserta didik.”⁶⁰

Pelaksanaan pembelajaran ada tiga aktivitas di dalamnya, yakni aktivitas awal/pendahuluan, aktivitas inti, dan aktivitas akhir/penutup. Berlandaskan hasil observasi, pada tiap-tiap aktivitas belum semuanya terlaksana dengan baik, ada sejumlah hal yang tidak dijalankan. Pada aktivitas awal/pendahuluan ibu Alfiah tidak melakukan motivasi belajar pada peserta didik dan tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipaparkan. Pada aktivitas awal/pendahuluan sesudah ibu Alfiah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, ibu Alfiah membuka pembelajaran dengan

⁶⁰ “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru.”2022.

mengucapkan salam, do'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya ialah memberi motivasi pada peserta didik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkannya dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipaparkan, tapi hal ini tidak dijalankan oleh ibu Alfiyah. Ibu Alfiyah melangkahi hal itu dan langsung menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi.

Aktivitas inti ialah ibu Alfiyah menyampaikan materi, dalam penyampaian ibu Alfiyah memakai metode ceramah dan tanya jawab. Saat penyampaian materi ibu Alfiyah juga menyelingi dengan bercanda agar peserta didik tidak merasa jenuh dan mengantuk. Pemakaian media dalam pembelajaran juga memanfaatkan apa yang ada di sekolah itu. Sesudah ibu Alfiyah selesai menyampaikan materi, ibu Alfiyah memberi tugas pada peserta didik, yakni soal-soal yang berkaitan dengan materi. Hal itu dilakukan untuk melihat seberapa jauh mereka memahami materi dan secara tidak langsung ibu Alfiyah memberikan kesempatan agar peserta didik lebih berpikir kritis. Selanjutnya ibu Alfiyah membaca hasil atau jawaban para peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi, kemudian ibu Alfiyah membahas soal-soal yang diberikan tadi bersama peserta didik. Jadi peserta didik juga bersemangat dan berkontribusi aktif dalam aktivitas ini, peserta didik bisa mengingat kembali jawaban mereka dan menganalisis jawaban mereka dengan jawaban yang dijelaskan oleh ibu Alfiyah, apakah jawaban mereka sudah sesuai atau belum. Ibu Alfiyah juga memberi pengokohan dari jawaban-jawaban peserta didik yang dianggap kurang sesuai agar peserta didik lebih paham.

Aktivitas akhir/penutup, disini ibu Alfiyah mengajak peserta didik untuk bersama-sama dalam menarik sebuah simpulan materi yang sudah dipaparkan. Sesudah menarik sebuah simpulan materi, ibu Alfiyah memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung pada peserta didik secara acak perihal materi yang sudah dibahas, dengan begitu ibu Alfiyah bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan tujuan yang sudah ditetapkan apakah sudah tercapai atau belum. Sesudah evaluasi, ibu Alfiyah menyampaikan pada peserta didik untuk mengkaji materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya di rumah masing-masing. Kemudian ibu Alfiyah menutup pembelajaran, membaca do'a bersama-sama dan mengucapkan salam.⁶¹

Pembahasan Hasil Penelitian

Berlandaskan hasil wawancara dengan pendidik atau tenaga guru pendidikan Agama Islam, bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Margadana 7 Kota Tegal tergambar, yakni:

Pelaksanaan pembelajaran ialah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran memuat tiga aktivitas, yakni aktivitas awal/pendahuluan, aktivitas inti, dan aktivitas akhir/penutup.⁶²

⁶¹ "Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Jum'at Tanggal 2 Desember Pukul 09.00 di Ruang Guru."2022.

⁶² Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI."

a. Aktivitas Awal/Pendahuluan

Berlandaskan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas awal/persiapan tidak semua terpenuhi dan sebagian tidak dijalankan oleh ibu Alfiah. Aktivitas pertama melibatkan pengkondisian peserta didik, mengucapkan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik. Ibu Alfiah dengan cepat menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin diraih. Apa yang tidak dilakukan pada aktivitas pertama ialah memberikan dukungan dan motivasi pada peserta didik dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari di pertemuan itu.

Sejumlah hal yang dijalankan pada aktivitas awal/pendahuluan menurut Rusman ialah, yakni:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dikaji.
- 3) Memaparkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan diraih.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan pemaparan uraian aktivitas sesuai silabus.⁶³

⁶³ Rusman, "*Proses Pelaksanaan Pembelajaran*," 2011, 10.

b. Aktivitas Inti

Aktivitas selanjutnya ialah aktivitas inti. Dalam aktivitas ini, pendidik tidak hanya memaparkan materi, tapi juga melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil studi mengindikasikan bahwa tidak semua aktivitas ini dijalankan, tapi hanya beberapa. Misalnya, peserta didik mengajukan pertanyaan sebelum pendidik mempersilakan mereka untuk mengajukan pertanyaan berlandaskan aktivitas eksplorasi, yakni keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Saat memaparkan materi, ibu Alfiyah sesekali menyelipkan candaan agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan suasana belajar menjadi asyik. Pasca materi dipaparkan, ibu Alfiyah memulai elaborasi dengan memberikan tugas pada peserta, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, merampungkan problematika yang diberikan dan bertindak tanpa rasa takut. Dalam hal ini, peserta didik mendapatkan kesempatan sebebaskan mungkin untuk mengeksplorasi hasil pemikiran mereka.

Aktivitas inti berikutnya ialah aktivitas konfirmasi. Aktivitas ini dijalankan pendidik untuk memberikan umpan balik dan pengokohan yang bersifat positif. Maka disinilah ibu Alfiyah mengkonfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi dan menolong peserta didik dalam merampungkan problematika yang tersedia. Di lain sisi, ibu Alfiyah juga memainkan kontribusi sebagai fasilitator, informan dan moderator yang bertugas menjawab tiap-tiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Dalam aktivitas konfirmasi ini, ibu Alfiyah memotivasi peserta didik yang kurang aktif dan yang belum secara penuh ikut andil bagian secara aktif dalam

mengikuti aktivitas pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar menjadi lebih antusias dalam belajar.

Menurut Rusman didalam aktivitas inti ada tiga proses yang seharusnya dilakukan, ada juga proses yang ada didalamnya ialah proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam aktivitas eksplorasi, pendidik harus memerhatikan sejumlah hal berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam aktivitas elaborasi, pendidik harus memerhatikan sejumlah hal berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam aktivitas konfirmasi, pendidik harus memerhatikan sejumlah hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.⁶⁴

c. Aktivitas Akhir/Penutup

Pada aktivitas penutup/ akhir, ibu Alfiyah membuat kesimpulan perihal pembelajaran bersama peserta didik. Setelah ibu Alfiyah membuat kesimpulan, lalu beliau menjalankan evaluasi. Dalam penilaian ini, ibu Alfiyah bertanya pada peserta didik perihal materi yang diberikan secara acak. Ibu Alfiyah bisa memperhatikan sejauh mana peserta didik bisa mengikuti pelajaran. Ibu Alfiyah

⁶⁴ Rusman, "Proses Pelaksanaan Pembelajaran," 2011, 11.

juga bisa memperkokoh respon yang diberikan oleh peserta didik. Zainal Arifin menuturkan bahwa tujuan diadakannya penilaian hasil belajar ialah untuk:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas;
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁶⁵

Kemudian, sebelum kelas berakhir, beliau meminta peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah agar mereka sudah memiliki materi yang akan dipresentasikan di kelas berikutnya. Lalu aktivitas pembelajaran diakhiri dengan ucapan hamdalah dan salam.

Jadi, berlandaskan pembahasan hasil penelitian perihal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Margadana 7 Kota

⁶⁵ Zainal Arifin, "Penilaian Hasil Belajar," 2011, 15.

Tegal bisa ditarik sebuah simpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dan terlaksana dengan baik. Belum semua komponen dari tiap-tiap aktivitas, yakni aktivitas pendahuluan/ awal, inti, dan penutup/ akhir terlaksana dengan baik. Ada yang dijalankan dan ada yang tidak. Dimulai dari aktivitas pertama pelaksanaannya cukup baik, tapi beliau tidak memberikan motivasi apapun sebelum memberikan pembelajaran, ibu Alfiyah tidak bertanya pada peserta didik, dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada aktivitas pembelajaran ini. Aktivitas inti sangat baik dalam pelaksanaannya, pemakaian media dan metode pembelajaran juga dilakukan, dan bahan ajar juga diselingi dengan candaan, sehingga peserta didik tidak bosan atau jenuh. Di lain sisi, beliau juga memberikan tugas pada peserta didik. Tujuan dari tugas itu sendiri ialah untuk memungkinkan peserta didik berpikir kritis dan memeriksa hasil dari pemikiran mereka. Sehubungan dengan hal itu, peserta didik bisa berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. Terakhir ialah aktivitas akhir, yang mana ibu Alfiyah bersama peserta didik menjalankan penarikan kesimpulan dan evaluasi yang dijalankan ibu Alfiyah dengan mengajukan pertanyaan pada peserta didik secara acak.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Terlaksananya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal tidak lepas dari aspek-aspek penunjang dan penghambat. Pertama yang penulis uraikan ialah aspek-aspek penunjang sebagai mana yang penulis uraikan, yakni:

1) Dukungan Kepala Sekolah

Aspek penunjang yang pertama ialah dukungan Kepala Sekolah. Kepala sekolah memainkan kontribusi yang amat vital sebagai fasilitator, motivator atau edukator. Kepala sekolah senantiasa memberikan peluang dan kesempatan bagi para pendidik untuk tampil sebaik mungkin. Ibu Alfiyah, S.Pd selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“Kepala sekolah senantiasa memberikan arahan dan dukungan demi keberlangsungan tiap-tiap aktivitas yang menunjang sekolah dalam merealisasikan tujuannya. Kepala sekolah berkontribusi sebagai pendidik yang memfasilitasi dan memberikan kesempatan pada para pendidik untuk bertindak dan senantiasa merotasi para pendidik untuk mengikuti pelatihan seperti PPG.”⁶⁶

Dari hasil wawancara itu bisa dimengerti bahwa kepala sekolah senantiasa merespon tiap-tiap aktivitas yang dijalankan oleh pendidik.

2) Kreatifitas Guru

Dalam aktivitas pembelajaran tenaga pendidik memainkan kontribusi yang amat vital sebagai sutradara, aktor yang bermakna guru-lah yang bertanggung jawab merencanakan pembelajaran di sekolah. Inilah yang dijalankan oleh para pendidik di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal senantiasa memberi motivasi dan membuat inovasi pembelajaran yang menarik, sehingga mempertinggi minat belajar para peserta didik.

⁶⁶ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 10.00 Di Ruang Kepala Sekolah,” 2022.

Ada juga aspek penghambat dalam proses pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal ialah “Fasilitas penunjang berupa bahan dan buku penunjang pembelajaran PAI masih kurang, di lain sisi alokasi waktu tidak terbatas, jumlah peserta didik sangat banyak, dan dalam berjalannya aktivitas pembelajaran, masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis huruf arab dengan tepat. Dari segala kendala yang harus dihadapi, para pendidik tidak serta merta harus menyerah, tapi mereka memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik dan termotivasi untuk menjadi semakin dewasa dalam mengambil satu tindakan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal

Sebelum peneliti membahas perihal upaya apa saja yang dijalankan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran, disini peneliti terlebih dahulu mengkaji perihal kemampuan belajar peserta didik dan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Margadana 7 kota Tegal. Ibu Sarponi, S.Pd.SD. Sebagai kepala sekolah menuturkan bahwa saya sangat bangga dengan kemampuan belajar peserta didik, sebab banyak peserta didik keluaran SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal yang bisa masuk ke SMP Negeri di Kota Tegal dan bisa berkompetisi dengan sekolah lain. Upaya para pendidik terlebih guru PAI untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI sejalan dengan visi misi kurikulum yang ada di SDN 7 Margadana Kota Tegal.⁶⁷

Berikut ialah hasil dari temuan peneliti dari wawancara kepada guru PAI di SD Negeri Margadana 7 Kota Tegal:

Dalam hal pembelajaran, Ibu Alfiyah menuturkan bahwa usaha yang saya jalankan ialah mengorganisasikan pembelajaran agama dengan cara yang menarik dan mengasyikan bagi para peserta didik dengan memakai serangkaian metode pengajaran yang berlainan, metode penyampaian materi yang mengasyikan dan diselaraskan dengan topik yang dibahas dalam materi pembelajaran, misalnya saat materi yang diajarkan membahas perihal ibadah shalat, jadi kita mengajak peserta didik untuk mempraktkannya secara langsung, kalau materinya cerita, maka materi itu disampaikan dengan cerita yang dikemas dengan penyampaian yang asyik, lucu, kocak, dan lain sebagainya.”⁶⁸

Komitmen pendidik pada pembelajaran peserta didik ialah menciptakan desain pembelajaran yang terbaik dengan tujuan agar pembelajaran yang diimplementasikan benar-benar dipahami oleh peserta didik. Di lain sisi, para pendidik juga memakai metode pembelajaran yang berlainan. Metode pengajaran yang mengasyikan bermaksud agar peserta didik tetap tertarik dengan pelajaran

⁶⁷ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 10.00 Di Ruang Kepala Sekolah.”

⁶⁸ “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 09.00 Di Ruang Guru.”

PAI, berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, dan menciptakan suasana bebas stres saat belajar.

Di lain sisi, upaya lain yang saya lakukan ialah secara langsung mengedukasi peserta didik untuk membedakan perbuatan baik dan buruk. Di lain sisi, dengan berdoa bersama pada siang hari sebelum pulang, para peserta didik menjadi terbiasa dengan sholat berjamaah tiap-tiap hari.

Dari hasil wawancara itu diketahui bahwa upaya pendidik untuk meningkatkan mutu perihal moral peserta didik, yakni bimbingan langsung pada peserta didik perihal apa yang baik dan apa yang buruk. Juga dengan mengajarkan salat berjamaah sebelum berangkat sekolah, dengan tujuan menanamkan sikap disiplin dan membiasakan mereka salat berjamaah.

Pendidik harus lebih banyak memakai metode dalam mengajar. Variasi metode membuat penyajian materi lebih menarik dan bisa diterima peserta didik, membuat pembelajaran lebih hidup, dan membuat peserta didik puas dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Sebab implementasi metode yang serupa tiap-tiap hari bisa menjenuhkan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari pembahasan hasil penelitian pada RPP Pendidikan Agama Islam di SDN Margadana 7 Kota Tegal bisa ditarik sebuah simpulan bahwa RPP tidak semuanya berjalan mulus. Alfiah memiliki sedikit miskonsepsi perihal RPP, sehingga ia harus melihat contoh RPP lainnya sebagai landasan untuk membuat RPP-nya sendiri. Dalam menentukan tujuan pembelajaran, media, metode, dan penilaian, ibu Alfiah juga memperhatikan contoh RPP yang ada. Pasca merampungkan perencanaan, Ibu Alfiah kembali berkonsultasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah. Hal ini bisa memperminim kadar kekeliruan yang mungkin akan terjadi. Di lain sisi, kepala sekolah juga bisa memberikan maklumat jika menurutnya ada yang kurang lengkap dalam perencanaan itu.
2. Berlandaskan pembahasan hasil penelitian perihal pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 7 Margadana Kota Tegal bisa ditarik sebuah simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terbilang sukses secara signifikan. Belum semua komponen dari tiap-tiap aktivitas, yakni aktivitas pendahuluan/awal, inti, dan penutup/akhir sudah dijalankan. Ada yang sudah dijalankan dan ada yang tidak.
3. Pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat dalam memajukan dan meninggikan kualitas pendidikan yang

diimplementasikan dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik harus memiliki gelar sarjana PAI. Di lain sisi, mereka juga mengikuti pendidikan dan pelatihan lebih lanjut perihal bahan ajar dan pendidikan agama, senantiasa tanggap dengan pengembangan kurikulum dan bahan ajar PAI. Yang menjadi focus perhatian bagi guru PAI ialah senantiasa mengkaji perihal wawasan-wawasan agama islam dan senantiasa menanamkan rasa ikhlas dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengedukasi peserta didik, sehingga bisa terealisasi kompetensi guru PAI yang baik, bermutu, dan berdaya saing tinggi.

B. SARAN

Berlandaskan sejumlah kendala yang dialami pendidik dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran, kiranya peneliti bisa memberikan saran, yakni:

1. Kepala sekolah hendaknya terus menunjang dan mengupayakan tiap-tiap infrastruktur yang berkaitan dengan budaya baca, atau infrastruktur lain yang menunjang edukasi perihal budi pekerti agar peserta didik tidak bosan dalam menjalani aktivitas pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan pada pendidik terlebih guru PAI untuk mengikuti berbagai macam pelatihan seperti pelatihan metode pembelajaran, pelatihan RPP, dan lain sebagainya.
3. Penulis berharap agar peserta didik bisa mempertinggi antusiasme mereka dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, baik di sekolah ataupun di rumah, termasuk mengkaji wawasan keagamaan Islam,

akhlak atau perilaku positif, sehingga peserta didik bisa mengadopsi akhlak atau perilaku yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah. *“Al-Qur’an Dan Terjemahannya.”* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008, hlm.523.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. *“Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.”* Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 5, no. 2 (2020).
- Anam, Nurul. *“Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI.”* Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 1, no. 2 (2021).
- Anonim. *“PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.”* Evaluation 36, no. C (2005).
- Arifin, Zainal. *“Penilaian Hasil Belajar,”* 2011, 15.
- Azis, Rosmiati. *“Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”* Jurnal Inspiratif Pendidikan 8, no. 2 (2019).
- Daft, Richard L. *“Era Baru Manajemen.”* Jakarta: Salemba Empat, 2010, 212.
- Daradjat, Zakiyah. *“Ilmu Pendidikan Islam.”* Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 88.
- Darajat, Zakiyah. *“Ibid,”* hlm. 130.
- Daryono. *“Inovasi Pembelajaran Efektif.”* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 2013, 97.
- Depdiknas. *“Peningkatan Kualitas Pembelajaran.”* Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti, 2005.
- Fauzi, Ahmad. *“Perencanaan Pembelajaran,”* 2013, hal.48-49.
- Hamalik, Oemar. *“Proses Belajar Mengajar.”* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamzah, B. Uno. *“Perencanaan Pembelajaran,”* 2016, 2.
- Handoko, Hani. *“Manajemen.”* Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1998, 77.
- Hardiyanto. *“Perencanaan Pengajaran.”* Cet. IV Jakarta PT. Rineka Cipta, 56.
- Hasibuan dan Moedjiono. *“Metode Ceramah Dalam Mengajar,”* 2009, 14.

- “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 09.00 Di Ruang Guru,” 2022.*
- “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jum’at Tanggal 2 Desember Pukul 10.00 Di Ruang Kepala Sekolah,” 2022.*
- “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Selasa Tanggal 29 November Pukul 09.00 Di Ruang Kepala Sekolah,” 2022.*
- Hawi, Akmal. *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.”* Jakarta : Rajawali Pers, 2014, Hlm.20.
- Indrawan, Eka. *“Profil SD N Margadana 7 Kota Tegal,”* 2013.
- Kozio. *“Pengertian Sekolah.”* Kozio.com, 2022.
- Majid, Abdul. *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.”* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130.
- . *“Perencanaan Pembelajaran.”* Cet. V. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.15.
- . *“Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.”* PT Remaja Rosdakarya, 2008, 17.
- Mifta, Rizka. *“Pengertian Manajemen Pendidikan Islam, Fungsi Dan Juga Cirinya.”* Brilio.net, 2020.
- Moedjiono, Hasibuan dan. *“Metode Ceramah Dalam Mengajar,”* 2009, 13.
- Mujib, Fathul. *“Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.”* Stain Tulungagung, 2008, 67.
- Mukhtar. *“Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.”* Jakarta: CV Misakan Galiza Cet.2 (2003): hal.13.
- Mulyono. *“Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan.”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 3 (2009): 23–24.
- Naim, Ngainun. *“Menjadi Guru Inspiratif.”* Pustaka Pelajaran, 2009, 35.
- Nata, A. *“Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community.”* Makalah Disampaikan Pada Acara “Kuliah Tamu” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Senin, 2016, 7.

- Nazarudin. *“Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn)01 Kampar Timur Kabupaten Kampar,”* 2011.
- Negara, Sekretariat. *“Republik Indonesia, Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademi Dan Kompetensi Guru,”* 2007, 154.
- No.19, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. *“Standar Administrasi Pendidikan,”* 2007.
- No.41, Permendiknas. *“Standar Proses Pendidikan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah,”* 2007, 2.
- Prawiro, M. *“Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi, Dan Jenis Pendidikan.”* maxmanroe, 2018.
- Ramayulis. *“Metodologi Pendidikan Agama Islam,”* Hlm.23.
- RI, Departemen Agama. *“Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.”* Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004, Hlm.7.
- RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama. *“Kumpulan Undang undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.”* Departemen Agama, 2007, 8.
- Rizal, A. S. *“Perumusan Tujuan Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.”* Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, 12(2), 2014, 97–112.
- Rusman. *“Proses Pelaksanaan Pembelajaran,”* 2011, 10.
- . *“Proses Pelaksanaan Pembelajaran,”* 2011, 11.
- Salehah, Estyi Maradtas. *“Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.”* Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 3, no. 2 (2021): 6.
- Salimi, Abu Ahmadi & Noor. *“Op.Cit,”* Hlm.6.
- Setiawati, Iis. *“Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa.”* Jurnal Sosial Teknologi 1, no. 10 (2021).
- Sinaga, Sopian. *“Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.”* Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 2, no. 1 (2020).

Stefani, Lorraine. *Planning Teaching and Learning: Curriculum Design and Development*, 2008.

Stephen P Robbins dan Mary Coulter. "*Manajemen.*" Jakarta: PT Prenhalindo, 1999, 200.

Sulfemi, Wahyu Bagja. "*Manajemen Kurikulum Di Sekolah.*" Stkip Muhammadiyah Bogor, 2018.

Sulo, Umar Tirtarahardja dan La. "*Pengantar Pendidikan.*" Jakarta: Depdiknas.

Syah, Darwyn. "*Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran,*" 2007, hal.288.

Zayin, Nur. "*Gerakan Menata Mutu Pendidikan.*" (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hal.54.

